

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran/media tertentu ke penerima pesan. Pesan, sumber pesan, saluran, dan penerima adalah komponen proses komunikasi. Pesan yang akan dikomunikasikan adalah isi ajaran ataupun didikan yang ada dalam kurikulum, sumber pesannya bisa guru, siswa, orang lain ataupun penulis buku dan produser media, salurannya media pendidikan dan penerima pesannya adalah siswa atau juga guru.<sup>1</sup>

Minat belajar merupakan kecenderungan individu untuk merasa senang dalam melakukan sesuatu yang disukainya. Minat belajar berkaitan dengan perasaan suka atau senang dari seseorang terhadap sesuatu objek. Minat sebagai suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri.<sup>2</sup>

Minat memiliki pengaruh besar terhadap kegiatan belajar, karena bila materi pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Dengan adanya unsur minat belajar pada diri siswa, maka siswa akan memusatkan perhatiannya pada kegiatan belajar tersebut. Siswa akan merasa malas untuk belajar dan merasa tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran tersebut. Materi pembelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kualitas kegiatan belajar.

---

<sup>1</sup> Arif Sadiman, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2016), 12.

<sup>2</sup> Devi Arisanti dan Mhd. Subhan, "Pengaruh Penggunaan Media Internet terhadap Minat Belajar Siswa Muslim di SMP Kota Pekanbaru", *Jurnal Al-Thariqah* 3, no. 2 (2018): 63.

Suatu proses belajar mengajar, guru mempunyai peranan yang penting dalam menggunakan metode mengajar dan media mengajar. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pengajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media. Salah satu fungsi utama media pengajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Guru banyak menyadari bahwa tanpa adanya suatu media yang menunjang dalam proses pembelajaran akan sulit dipahami oleh seorang siswa. Pada dasarnya setiap mata pelajaran dalam kelas mempunyai tingkat kesukaran yang berbeda. Sehingga terdapat mata pelajaran yang membutuhkan media pembelajaran namun ada juga yang tidak membutuhkan media pembelajaran.

Pemakaian media dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pengajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian isi pelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pengajaran juga dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, serta memudahkan penafsiran data.<sup>3</sup>

Pengajaran dengan teknologi audio visual adalah cara atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio visual.<sup>4</sup> Pengajaran audio visual jelas bercirikan pemakaian perangkat keras selama proses belajar, seperti mesin proyektor, film bersuara, gambar hidup dan televisi. Jadi pengajaran dengan audio visual adalah produksi dan penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung kepada

---

<sup>3</sup> Azhar Arsyad, *Media Pengajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), 15.

<sup>4</sup> Basyiruddin Usman Asnawir, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Press, 2017), 95.

pemahaman kata atau simbol-simbol yang serupa agar para siswa mampu termotivasi dalam mengikuti pelajaran. Penggunaan alat audio visual seperti tersebut, ditujukan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar, sehingga diharapkan anak-anak mampu mengembangkan daya nalar serta daya rekannya. Hasil berbagai penelitian bahwa proses belajar dan mengajar menggunakan sarana audio visual mampu meningkatkan efisiensi pengajaran 20%-50%.<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil penelitian Adawiyah dan Fahri menunjukkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) dapat diketahui bahwa penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran Fiqih kelas IV di MI Al-Madani mendapat interpretasi nilai cukup baik dengan jumlah rata-rata responden menjawab SL “Selalu” sebesar 47,36% (2) dapat diketahui bahwa minat belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas IV di MI AlMadani mendapat interpretasi nilai cukup baik dengan jumlah rata-rata responden menjawab kategori SL “Selalu” sebesar 51,68% (3) terdapat korelasi yang sedang atau rendah antara penggunaan media pembelajaran dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di kelas IV MI Al-Madani. Kesimpulan yang dapat diambil adalah terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan media pembelajaran dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas IV di MI Al-Madani Tajur Halang Kabupaten Bogor.<sup>6</sup>

Minat belajar PAI cenderung masih sedikit sehingga diperlukan strategi belajar yang dapat meningkatkan minat belajar tersebut, salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran. Bagi sekolah-sekolah di pedesaan masih jarang digunakan media pembelajaran yang berupa audio visual karena berbagai faktor seperti tidak adanya sarana prasarana serta masih kurangnya guru yang memiliki kemampuan untuk menggunakan media tersebut. Namun di MI Nadjatul Falah

---

<sup>5</sup> Darwanto, *Televisi sebagai Media Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 101.

<sup>6</sup> Silmi Siti Rabiatul Adawiyah dan Muhammad Fahri, “Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran dengan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas IV MI Al Madani Tajur Halang Kab. Bogor”, *Attadib Journal of Elementary Education* 1, no. 2 (2017): 64.

Klepu Keling Jepara, guru sudah mulai menggunakan media audio visual sebagai media mengajar di kelas.

Guru dapat menerapkan strategi pembelajaran media audio visual dalam semua mata pelajaran. Salah satunya adalah mata pelajaran Fiqih. Mata pelajaran Fiqih dalam kurikulum Madrasah Ibtidaiyyah mempunyai tujuan agar siswa dapat memahami, menghayati serta mengaplikasikan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan menggunakan media pembelajaran berbasis audio visual jenis film atau video yang ditayangkan dengan menggunakan proyektor. Karena dengan media tersebut diharapkan siswa dapat memahami serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan syariat Islam. Namun tidak semua materi bisa diterapkan dengan menggunakan media audio visual. Alasan peneliti memilih kelas V sebagai obyek penelitian karena kelas V merupakan masa dimana siswa selalu ingin tahu hal-hal yang baru termasuk dalam proses pembelajaran di kelas.

Adapun pendidikan agama Islam dalam penyusunan sikripsi ini adalah tentang Fiqih, yaitu bidang studi yang memberikan pendidikan untuk mengamalkan dan memahami Fiqih. Fiqih merupakan pengetahuan tentang hukum-hukum syariat Islam mengenai perbuatan-perbuatan manusia, yang diambil dari dalil-dalil secara terinci. Jadi, Ilmu Fiqih bertujuan untuk memberi pelajaran, pengetahuan, atau petunjuk tentang hukum, apa yang disuruh dan apa yang dilarang, mana yang boleh dan mana yang tidak, serta menunjukkan cara melaksanakan suatu perintah ajaran Islam. Sebagaimana lazimnya suatu bidang studi yang diajarkan di Madrasah, materi keilmuan mata pelajaran Fiqih mencakup dimensi pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai. Maka sangatlah perlu untuk seorang guru dalam proses belajar mengajar menggunakan media yang menarik, salah satunya adalah audio visual yang berfungsi sebagai memotivasi dan meningkatkan minat belajar siswa pada pelajaran Fiqih di MI Nadjatul Falah Klepu Keling Jepara.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti akan meneliti tentang “**Hubungan antara Penggunaan Media Pembelajaran dengan Minat Belajar**”

## **Fiqih Siswa Kelas V MI Nadjatul Falah Klepu Keling Jepara Tahun Pelajaran 2021/2022”.**

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis memandang adanya permasalahan yang layak untuk diadakan penelitian lebih lanjut. Adapun rumusan masalah yang dimaksud adalah:

1. Bagaimana penggunaan media pembelajaran pada kelas V MI Nadjatul Falah Klepu Keling Jepara Tahun Pelajaran 2021/2022?
2. Bagaimana minat belajar Fiqih siswa kelas V MI Nadjatul Falah Klepu Keling Jepara Tahun Pelajaran 2021/2022?
3. Apakah ada hubungan antara penggunaan media pembelajaran dengan minat belajar Fiqih siswa kelas V MI Nadjatul Falah Klepu Keling Jepara Tahun Pelajaran 2021/2022?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan pegangan atau pedoman bagi peneliti dalam melaksanakan penelitiannya. Adapun tujuan penelitian meliputi :

1. Untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran pada kelas V MI Nadjatul Falah Klepu Keling Jepara Tahun Pelajaran 2021/2022.
2. Untuk mengetahui minat belajar Fiqih siswa kelas V MI Nadjatul Falah Klepu Keling Jepara Tahun Pelajaran 2021/2022.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara penggunaan media pembelajaran dengan minat belajar Fiqih siswa kelas V MI Nadjatul Falah Klepu Keling Jepara Tahun Pelajaran 2021/2022.

### **D. Manfaat Penelitian**

Secara lebih rinci dan tegas maka manfaat yang dapat diambil dari pelaksanaan penelitian ini adalah :

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menguji hubungan antara penggunaan media pembelajaran dengan minat belajar Fiqih siswa kelas V MI Nadjatul Falah Klepu Keling Jepara sebagai bagian penting pendidikan.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Madrasah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang penggunaan media pembelajaran yang akan mempengaruhi minat belajar Fiqih siswa kelas V. Bagi sekolah, penelitian ini dapat memberikan sumbangan dalam membina dan membimbing anak-anak didiknya dalam menunaikan keberhasilan belajar siswa di kelas V MI Nadjatul Falah Klepu Keling Jepara.

### b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan inspirasi dan dorongan bagi para peneliti selanjutnya, khususnya yang akan mengkaji masalah yang relevan dengan masalah dalam penelitian ini.

## E. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penjelasan, pemahaman dan penelaahan pokok permasalahan yang akan dibahas, maka penulisan skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut.

Bab pertama yaitu pendahuluan. Dalam bab ini memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi. Latar belakang masalah berisi uraian tentang hal-hal yang melatarbelakangi munculnya masalah penelitian.

Bab kedua yaitu landasan teori. Dalam bab ini berisi deskripsi teori yang menunjang dilakukannya penelitian ini. Yang meliputi teori penggunaan media pembelajaran, minat belajar, Fiqih, penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan hipotesis.

Bab ketiga yaitu metode penelitian. Dalam bab ini berisikan tentang jenis dan pendekatan, populasi dan sampel, identifikasi variabel, variabel operasional, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab keempat yaitu hasil penelitian dan pembahasan. Dalam bab ini berisi tentang pembahasan hasil data penelitian. Pada bab ini penyusun memfokuskan pada hasil penelitian terhadap data penelitian yang telah dilakukan,

serta analisis data hasil penelitian berdasarkan informasi yang diperoleh.

Bab kelima yaitu penutup. Dalam bab ini sebagai akhir pembahasan dalam skripsi ini disampaikan kesimpulan dan saran-saran.

